

## **ANALISIS HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH DALAM FILM 'AIR MATA DI UJUNG SAJADAH' BERDASARKAN TEORI ABRAHAM MASLOW**

**Irdina Nuraini Firdaus<sup>1</sup>, Suwadi<sup>2</sup>, Sugianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2 & 3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan

[irdina.nurain18@gmail.com](mailto:irdina.nurain18@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwadi.adiansyah@gmail.com](mailto:suwadi.adiansyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [sugiantiuniwara@gmail.com](mailto:sugiantiuniwara@gmail.com)<sup>3</sup>

**Diterima : 23 Juli 2024**

**Disetujui : 11 November 2024**

**Dipublikasikan : 16 Desember 2024**

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi kebutuhan psikologis karakter dalam film "*Air Mata di Ujung Sajadah*" karya Key Mangunsong menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Film ini mengisahkan perjuangan Aqila, seorang ibu yang terpisah dari anaknya selama tujuh tahun karena kebohongan ibunya. Karakter utama melalui berbagai tahap kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode psikologi humanistik diterapkan untuk memahami pengaruh kebutuhan psikologis terhadap tindakan dan keputusan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tingkat kebutuhan Maslow memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan keputusan karakter. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman sering menjadi dasar tindakan awal, sedangkan cinta dan penghargaan memotivasi hubungan interpersonal dan pengakuan sosial. Kebutuhan aktualisasi diri tercermin dalam upaya karakter mencapai potensi penuh mereka meskipun menghadapi berbagai rintangan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks kebutuhan manusia dan relevansinya dalam analisis karakter film.

**Kata kunci:** Film *Air Mata di Ujung Sajadah*; Psikologi Kebutuhan; Teori Maslow

### **Abstract**

This research explores the psychological needs of the characters in the film "*Tears at the End of the Prayer Basket*" by Key Mangunsong using Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. This film tells the struggle of Aqila, a mother who was separated from her child for seven years because of her mother's lies. The main character goes through different stages of need: physiological, security, love, appreciation, and self-actualization. A qualitative descriptive approach with humanistic psychological methods is applied to understand the influence of psychological needs on character actions and decisions. The results of the study showed that each level of Maslow's needs played an important role in shaping character behavior and decisions. Physiological needs and a sense of security are often the basis of initial action, while love and appreciation motivate interpersonal relationships and social recognition. The need for self-actualization is reflected in the character's efforts to reach their full potential despite facing various obstacles. This research provides in-depth insights into the complex dynamics of human needs and their relevance in film character analysis.

**Keywords:** Movies *Tears at the End of the Prayer Rug*; Psychology of Needs; Maslow's Theory

### **1. Pendahuluan**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *Psyche* dan *logos*, yang berarti jiwa dan ilmu, sehingga psikologi ini artinya ialah ilmu jiwa karena jiwa adalah sesuatu abstrak dan sulit dilihat, istilah *psyche* atau jiwa ini masih sulit didefinisikan. Menurut Ernest Hilgert dalam (Atika Gusriani dan Zherry Putri Yanti, 2022). Psikologi sendiri terbagi menjadi tiga aliran yang berbeda yang pertama yaitu psikoanalisis yang dirumuskan oleh Sigmund Freud, yang kedua

behaviorisme yang dirumuskan oleh John B. Watson dan yang ketiga aliran humanistik yang dirumuskan oleh Abraham Maslow. Humanisme menegaskan adanya keseluruhan kapasitas martabat dan nilai kemanusiaan untuk menyatakan diri (*self realization*).

Humanisme menentang pesimisme dan keputusan pandangan psikoanalitik dan kehidupan “robot” pandangan behaviorisme. Humanisme berpendapat bahwa setiap orang yang memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi sehat dan kreatif. Menurut humanisme, jika seseorang mau mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri, dia akan dapat melihat potensinya tanpa terpengaruh oleh tekanan yang diberikan oleh orang tua, sekolah, dan institut sosial lainnya. Teori humanistik Abraham Maslow digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini karena tentang orang-orang yang mengaktualisasikan dirinya menjadi ilmu psikologi yang lebih semesta. Teori humanistik ini berbeda dengan teori psikoanalisis dan behaviorisme yang mengembangkan teori berdasarkan penelitian binatang dan orang neurotik yang tidak berhasil menangkap keajaiban nilai-nilai kemanusiaan (Anta Samsara, 2020).

Film adalah media audiovisual yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berkumpul di tempat yang sama. Film telah memberikan banyak pelajaran hidup dan ekspresi kehidupan kepada kelompok target sebagai bagian dari penciptaan budaya Effendy dalam (Parastyo M , 2021).

Film “*Air Mata di Ujung Sajadah*” merupakan karya sutradara Key Mangunsong merupakan film yang ditulis oleh Titen Wattimena. Film ini menceritakan cerita tentang seorang ibu yang berjuang untuk mendapatkan anaknya kembali setelah tujuh tahun terpisah. Film ini menonjolkan karakter tokoh yang memiliki psikologi humanistik dalam menjalani kehidupannya, film ini mengisahkan perjuangan seorang ibu yang bernama Aqila yang sudah terpisah dengan anak kandungnya sendiri selama tujuh tahun, Aqila selama ini tidak mengetahui bahwa anaknya ternyata masih hidup. Aqila melahirkan bayi dari sebuah pernikahan yang tidak direstui oleh ibunya, Halimah. Aqila yang selama hamil menjalani hidup sendiri karena sudah ditinggal meninggal oleh suaminya Arfan yang kecelakaan setelah pulang kerja. Setelah Aqila melahirkan, Halimah berbohong kepada Aqila tentang fakta bahwa bayinya meninggal saat dilahirkan.

Halimah memberikan cucunya kepada Arif dan Yumna, pasangan yang sudah menikah tetapi belum memiliki anak, mereka berdua menerima cucu dari Halimah. Bayi itu diberi nama Baskara, yang berarti cahaya. Aqila, yang sebelumnya tinggal di London, langsung kembali ke Indonesia ketika Halimah jatuh sakit. Saat itulah Halimah mengatakan bahwa anak yang dilahirkan Aqila masih hidup. Film ini juga menunjukkan serta mengupas perihal tingkah laku manusia dengan aspek psikologi terutama dalam hal hierarki kebutuhan.

Abraham Maslow membuat hierarki kebutuhan manusia. Dia mulai dengan kebutuhan makan dan minum yang harus dipenuhi untuk memenuhinya. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, muncul kebutuhan keamanan, seperti kebutuhan kesehatan dan perlindungan dari bencana. Kemudian kebutuhan untuk memiliki kawan, pasangan, keluarga dan lainnya. Tidak mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berbeda mendapat pengakuan dan perhatian, yang merupakan tingkatan keempat kebutuhan yang ingin dihormati oleh orang lain. Apabila seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah sebelumnya, dorongan mereka akan beralih ke kebutuhan kelima aktualisasi diri. Aktualisasi diri berarti mengembangkan kecenderungan dan potensi diri tertentu (Saifuddin, A, 2022).

Yang pertama, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar (*physiological needs*) merupakan kebutuhan tahap awal dari teori motivasi hierarki kebutuhan. Kebutuhan ini berkaitan dengan pemenuhan fisiologis, artinya bahwa manusia selalu mempunyai keinginan segala hal dalam hidupnya. Maka dapat dikatakan kebutuhan ini sangatlah penting terpenuhinya dibanding kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan dasar atau fisiologis ini seperti makan, minum, oksigen, tempat tinggal, dan seksualitas.

Yang kedua, Kebutuhan rasa aman dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri kita dari ancaman. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya suatu keinginan untuk

memiliki hidup yang aman, tentram, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan jauh dari orang-orang jahat. Pada dasarnya, kebutuhan rasa aman ini mengarah dalam dua kategori : a. Kebutuhan akan keamanan jiwa, b. Kebutuhan keamanan harta Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman, terutama rasa aman terhadap bahaya dan ancaman, agar mereka dapat meningkatkan hidupnya. Pola pikir, persepsi, dan sikap mental manusia berubah menjadi positif ketika kebutuhan rasa aman dipenuhi. Maslow juga menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan rasa aman menyebabkan perasaan aman yang lebih subjektif, tidak yang lebih baik, hilangnya perasaan bahaya, dan peningkatan keberanian, dan ketabahan (Hendro Setiawan, 2014).

Yang ketiga, Kebutuhan cinta tidak hanya berarti memiliki dan dimiliki, tetapi juga memberi dan menerima perhatian orang lain. Maslow menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian dalam hidup mereka. Setelah mampu memenuhi kebutuhan fisiknya dan merasa aman, orang-orang ini mulai berkonsentrasi pada membuat diri mereka diterima di lingkungan sosial atau membangun hubungan yang lebih intim dengan sesamanya. Kebutuhan cinta termasuk ke beberapa aspek seksualitas dan mempunyai hubungan erat dengan orang lain, sebagaimana kata tersebut digunakan oleh Abraham Maslow yang tidak boleh dihubungkan dengan seksualitas, yang hanya dipandang sebagai hubungan fisiologis semata-mata. Menurut Abraham Maslow, biasanya ditentukan oleh banyaknya kebutuhan, bukan hanya kebutuhan seksual saja melainkan juga kebutuhan lain yang utama diantaranya ialah kebutuhan cinta dan kasih sayang. Kebutuhan cinta ini seperti kita dicintai (Dlima Utami, 2022).

Yang keempat, Kepercayaan diri dan perasaan harga diri meningkat setelah memenuhi kebutuhan ini. Karena yang diinginkan seseorang bukan hanya perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, tetapi juga kehormatan dan status, yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama, kebutuhan ini sering kali diliputi frustrasi dan konflik pribadi. Maslow membagikan kebutuhan penghargaan yang dibutuhkan oleh manusia ada dua jenis. Yang pertama adalah kebutuhan dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, memiliki keahlian dan kompetensi, percaya diri untuk menghadapi dunia, mandiri dan bebas. Yang kedua adalah keinginan untuk memiliki status, kebanggaan, kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting dan martabat, yang dikenal sebagai penghormatan atau penghargaan dari orang lain (Hendro Setiawan, 2014).

Yang kelima, Setelah empat kebutuhan dasar yang ada dibawahnya (fisik, rasa aman, cinta dan penghargaan diri) secara gradual, maka muncullah kebutuhan aktualisasi diri merupakan tahap tertinggi atau puncak dalam hierarki kebutuhan Maslow, Maslow menunjukkan bahwa aktualisasi diri ini membawa kebaikan psikologis terbesar dalam kehidupan manusia. Kepenuhan manusia dicapai pada level ini. Oleh karenanya, Maslow menetapkan aktualisasi diri sebagai tujuan hidup manusia, yang layak diupayakan seumur hidupnya (Hendro Setiawan, 2014).

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebuah proses yang sedang dan terus berjalan, yang dijalani dengan mengambil keputusan yang membawa pada pertumbuhan hidup. Sebuah proses yang sedang dan terus berjalan mengimplikasikan bahwa manusia selalu berhadapan dengan keputusan-keputusan yang harus diambil, seperti keputusan yang menyangkut harus jujur atau berbohong. Orang yang mencapai aktualisasi diri memilih kehidupan yang terus bertumbuh menuju kebaikan. Ini adalah tanda pergerakan menuju aktualisasi diri, ia selalu membuka diri untuk belajar dari kehidupan, kehidupan yang terus bergerak menuju lebih baik.



Teori hierarki kebutuhan Maslow ini memuat mengenai tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Individu yang dimaksud pada teori ini adalah manusia. Manusia adalah makhluk yang lemah dan tentunya akan berkembang untuk menemukan kelebihan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka (Dwi, 2023).

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul *Analisis Psikologi Kebutuhan Tokoh Dalam Film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Key Mangunsong Berdasarkan Teori Abraham Maslow* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan biklen dalam (Nursanjaya D, 2021).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan tentang individu, kata-kata, dan perilaku yang tampak atau kelihatan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memungkinkan kita untuk mengetahui orang secara pribadi dan melihat bagaimana mereka berkembang atau hidup sesuai dengan pemahaman mereka tentang dunia mereka sendiri. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat belajar tentang individu, kelompok orang, dan pengalaman mereka yang sebelumnya mungkin tidak kita ketahui Mantja. (1997:51) dalam (Nursanjaya D, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data kualitatif, yakni berupa gambar-gambar dari potongan adegan, percakapan, tindakan dalam film *“Air Mata di Ujung Sajadah”* karya Key Mangunsong. Gambar-gambar dari potongan adegan, percakapan, tindakan ini dijadikan sebagai representasi dari hierarki kebutuhan yang ada dalam film tersebut yang memunculkan rasa ingin tahu bagi peneliti sehingga menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap hierarki kebutuhan tokoh dalam film tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengkajian pada film *“Air Mata di Ujung Sajadah”* karya Key Mangunsong peneliti kali ini akan mengumpulkan data-data yang telah berkaitan dengan bentuk-bentuk sebuah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Setelah itu peneliti akan menganalisisnya sehingga mendapatkan data-data hasil penelitian. Data yang berupa peristiwa yang telah peneliti transkrip dari teks lisan menjadi teks tulisan berupa gestur wajah, tindakan dan kalimat yang berada dalam film *“Air Mata di Ujung Sajadah”* karya Key Mangunsong.

### Kebutuhan fisiologis

kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological needs*) yang paling dasar, yang paling kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bagi tiap manusia pada tingkat yang paling bawah. Bentuk

pemenuhan kebutuhan ini terlihat pada waktu pemutaran film 09.27 Di dalam *scene* tersebut terdapat adegan percakapan antara Aqila dan Arfan.

Konteks



Aqila : **Makan dulu ya, aa.**

Arfan : Males ah.

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan makan sangat tergambar jelas dari tindakan Aqila yang menyiapkan makan untuk Arfan, lalu tindakan Aqila yang membawa sepiring makan untuk Arfan. Meskipun Arfan menunjukkan sikap malas untuk makan, namun inisiatif Aqila dalam menyiapkan dan menawarkan makanan menunjukkan usaha dan kasih sayangnya dalam memenuhi kebutuhan fisiologis suaminya.

Selain itu juga ada pemenuhan kebutuhan yang lainnya, yang dapat dilihat pada waktu pemutaran film 08.27 terdapat dialog antara Aqila dengan Arfan

Konteks



Arfan : Kamu tidak apa-apa setiap hari naik ke lantai tiga?

Aqila : tidak apa-apa, olahraga

**Arfan : Sampai kita, di rumah kebanggaan**

Berdasarkan data tersebut tergambar jelas kebutuhan tempat tinggal ditunjukkan melalui adegan yang menunjukkan aktivitas tersebut oleh Arfan dan Aqila. Dalam adegan tersebut menunjukkan perbincangan Aqila dan Arfan yang tengah menaiki anak tangga di lantai tiga sebuah rumah susun. Rumah ini adalah tempat tinggal mereka yang penuh kebanggaan, meski sederhana.

### **Kebutuhan rasa aman**

Kebutuhan akan rasa aman dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya keinginan hidup aman, tenang, dan tentram jauh dari orang-orang yang jahat. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini terlihat pada waktu pemutaran film 02.51 di dalam *scene* tersebut terdapat kutipan dialog dari Halimah.

Konteks



**Halimah : Qila dari mana kamu, jam segini baru pulang dari kampus?**

Berdasarkan data tersebut kecemasan terlihat jelas dari cara Halimah bertanya kepada Aqila, kebutuhan akan rasa aman tercermin melalui kekhawatiran Halimah terhadap anak semata wayangnya baru pulang kuliah hingga larut malam, menunjukkan kecemasan dan kekhawatiran seorang ibu terhadap keselamatan anaknya. Kecemasan Halimah ini tampak



jelas melalui cara bertanya yang mencerminkan kebutuhan mendasar manusia akan rasa aman.

Selain itu juga ada pemenuhan kebutuhan yang lainnya, yang dapat dilihat pada waktu pemutaran film 12.55 Di dalam *scene* tersebut terdapat dialog Aqila yang sedang menangis histeris melihat keadaan suaminya kecelakaan



**Aqila : Arfan.. tidakk..**

Berdasarkan data tersebut kebutuhan untuk mengelola kecemasan tergambar jelas dari reaksi Aqila yang menangis histeris saat melihat suaminya. Arfan, terbaring di tanah dengan keadaan penuh darah. Situasi darurat yang dihadapi memicu respon emosional yang sangat kuat dari Aqila, menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi, keadaan darurat tersebut dapat menyebabkan Aqila mengalami distress, terlihat dari tangisannya yang histeris, mengindikasikan bahwa kecemasan Aqila berada ditingkat tinggi.

### **Kebutuhan akan rasa cinta**

Kebutuhan akan rasa cinta adalah kebutuhan untuk merasakan kasih sayang, memiliki hubungan yang dekat, dan merasa diterima oleh orang lain. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya keinginan untuk mencintai dan dicintai, memiliki hubungan yang intim, serta merasakan kebersamaan dan dukungan dari orang-orang terdekat. Bentuk pemenuhan kebutuhan perhatian ini terlihat pada waktu pemutaran film 06.43 Di dalam *scene* tersebut terlihat Aqila yang baru saja keluar dari rumah dengan keadaan menangis.

Konteks



**Arfan : Are you ok?**

Berdasarkan data tersebut, perilaku Arfan yang menunjukkan perhatian terhadap Aqila ketika ia menangis mencerminkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Aqila. Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa Arfan tidak hanya memperdulikan kondisi fisik Aqila, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional yang sedang dialami oleh Aqila. Interaksi ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi situasi emosional yang sulit, serta menunjukkan bagaimana perhatian dan kepekaan terhadap perasaan orang lain yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan mereka.

Selain itu juga ada pemenuhan kebutuhan yang lainnya, yang dapat dilihat pada waktu pemutaran film 10.25 Di dalam *scene* tersebut terdapat percakapan antara tokoh Aqila dan Arfan yang baru saja pulang dari kerja yang berada di depan gang rumah susun

Konteks



**Aqila : Capek ya, Suami?**

Arfan : Lumayan

Perhatian Aqila tergambar jelas dari tindakannya berdiri di depan gang rumah susun, menunggu kedatangan suaminya yang baru pulang kerja dengan penuh kesabaran dan perhatian. Ekspresi wajah yang penuh dengan kehangatan dan kelembutan, serta pertanyaan lembut “capek ya, suami?” menunjukkan perhatian mendalam terhadap keadaan Arfan suaminya, Aqila ingin memastikan Arfan merasa dihargai dan diperhatikan.

### **Kebutuhan penghargaan**

Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan untuk merasakan dihargai, diakui, dan dihormati oleh diri sendiri dan orang lain. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kompetensi, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun status sosial. Kebutuhan akan penghargaan ini mencakup dua aspek utama: penghargaan eksternal seperti status, ketenaran, dan pengakuan dari pihak lain. Serta penghargaan internal seperti rasa percaya diri, dan kepuasan pribadi atas pencapaian yang telah diraih. Bentuk pemenuhan kebutuhan gengsi ini terlihat pada waktu pemutaran film 05.36 Di dalam *scene* tersebut terlihat adanya percakapan antara Halimah dengan Aqila.

Konteks



**Halimah : Cinta saja tidak cukup! Kita perlu perut kenyang untuk menikmati dan mempertahankan cinta itu sendiri.**

Aqila : Tapi Arfan bertanggung jawab ma, dia yang terbaik untuk aku

Halimah : Selama kamu tinggal sama mama, mama yang tentukan yang terbaik buat kamu!

Berdasarkan data tersebut, tergambar jelas adanya kebutuhan penghargaan yang dimiliki oleh Halimah, yang tercermin dari keputusannya melarang Aqila untuk berhubungan dengan Arfan. Halimah meyakini bahwa profesi Arfan sebagai seniman tidak dapat menjamin masa depan yang stabil dan memadai secara finansial. Dalam pandangan Halimah cinta saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih kompleks, termasuk keamanan finansial dan kenyamanan. Oleh karena itu, Halimah merasa perlu untuk mengendalikan keputusan Aqila dalam memilih pasangan yang dianggapnya mampu memberikan jaminan masa depan yang lebih baik.

Selain itu juga ada pemenuhan kebutuhan yang lainnya, yang dapat dilihat pada waktu pemutaran film 38.15 di dalam *scene* tersebut terdapat percakapan antara Aqila dengan Arif konteks



**Aqila : Saya mau bertemu Anak saya, tolong.**

Arif : Mbak akan lebih sakit hati lagi nanti, saat Mbak di panggil Tante oleh Anak sendiri.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat jelas pengakuan yang dirasakan oleh Aqila yang ingin bertemu dengan anaknya setelah tujuh tahun terpisah. Aqila berharap dapat memperbaiki hubungan yang telah terputus dan mengobati rasa rindunya. Arif, dengan bijaksana, memberikan peringatan bahwa pertemuan tersebut mungkin tidak berjalan seperti yang Aqila harapkan. Arif mengingatkan bahwa mungkin anaknya tidak lagi mengenali atau

menganggapnya sebagai Ibu kandung, hal tersebut yang dapat menimbulkan rasa sakit hati yang lebih dalam bagi Aqila.

### **Kebutuhan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mencapai potensi penuh, memaksimalkan kemampuan, dan mengejar tujuan yang bermakna dalam kehidupan. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya keinginan untuk berkembang secara pribadi dan profesional, serta untuk mencapai puncak prestasi dan kreativitas. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini aktualisasi diri ini terlihat pencapaian dari tokoh Aqila terlihat pada waktu pemutaran film 26.14 Di dalam *scene* tersebut terlihat adanya dialog Aqila yang sedang merayakan ulang tahun anaknya yang telah tiada.

Konteks



**Aqila : Selamat ulang tahun Anakku sayang di surga, salam buat Papa, ya.**

Berdasarkan data di atas, melalui ucapan Aqila yang berbunyi “Selamat ulang tahun Anakku sayang di surga, salam buat Papa, ya.” Terlihat jelas bahwa Aqila telah mencapai tingkat keikhlasan yang mendalam setelah kehilangan Anak dan Suaminya. Kalimat tersebut mencerminkan penerimaan Aqila terhadap kenyataan pahit tersebut, sekaligus menggambarkan ketenangan batin yang telah dicapai oleh Aqila dengan menerima kenyataan bahwa orang-orang yang dicintainya telah tiada, Aqila menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan menemukan kedamaian dalam dirinya.

Selain itu juga ada pemenuhan kebutuhan yang lainnya, yang dapat dilihat pada waktu pemutaran film 01.16.30 Di dalam *scene* tersebut terdapat dialog Aqila tentang pembuktian dirinya

Konteks



**Aqila : Meskipun saya pikir Anak saya sudah meninggal, tidak pernah berkurang sedikitpun rasa sayang kepada Baskara Bu**

Berdasarkan data tersebut, tergambar jelas Aqila mengungkapkan perasaan yang sangat mendalam dan tak tergoyahkan terhadap Anaknya, Baskara. Meskipun ia sempat berfikir Anaknya sudah meninggal, rasa sayangnya tidak pernah berkurang sedikitpun. Aqila membuktikan pengorbanan dan kesetiannya bahwa meskipun ia mengalami rasa kehilangan yang mendalam, namun ia tetap setia dan berpegang pada cintanya kepada Baskara. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengorbanan emosional yang telah ia lakukan dan betapa besar tekadnya untuk tetap menjadi bagian dari kehidupan Anaknya.

### **Pembahasan**

Hierarki kebutuhan tokoh dalam film “*Air Mata di Ujung Sajadah*” berdasarkan teori Maslow ini fokus utamanya adalah hierarki kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji percakapan dan tindakan tokoh-tokoh dalam film untuk memahami bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka.

Dalam film tersebut, kebutuhan fisiologis Aqila ditampilkan melalui tindakan sehari-hari seperti menyediakan makanan untuk suaminya, Arfan. Meskipun kadang Arfan menunjukkan



sikap malas, inisiatif Aqila menunjukkan kasih sayangnya dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Kebutuhan rasa aman juga tergambar melalui percakapan Arfan yang khawatir akan keadaan Aqila yang keluar dari rumah menangis.

Kebutuhan cinta dan kasih sayang muncul dengan adanya pembuktian Arfan menikahi Aqila menunjukkan bahwa cintanya tidak main-main. Selain itu, di kebutuhan penghargaan tergambar melalui percakapan antara Ibunya, Halimah yang menginginkan keamanan finansial untuk Aqila, menggambarkan kebutuhan penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

Pada puncak hierarki Maslow, kebutuhan aktualisasi diri Aqila terlihat ketika ia merayakan ulang tahun anaknya yang telah tiada. Ini menunjukkan pencapaian pribadi dan keinginan Aqila untuk menghormati kenangan. Melalui tindakan ini, Aqila berusaha mencapai potensi penuh dan makna hidup yang lebih dalam, mencerminkan puncak dari piramida kebutuhan Maslow.

#### 4. Penutup

Hierarki kebutuhan merupakan piramida tingkatan yang harus terpenuhi oleh setiap individu untuk terus melanjutkan hidupnya. Setiap individu tentunya memiliki bentuk kebutuhan yang berbeda-beda, perbedaan hierarki ini disebabkan oleh kondisi masing-masing individu tersebut baik itu kondisi fisik, ekonomi, ataupun ambisi yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan meliputi kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Meskipun demikian hierarki tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori psikologi humanistik dapat diaplikasikan dalam analisis karakter dalam film. Dengan demikian film "Air mata di Ujung Sajadah" tidak hanya menjadi karya seni yang menghibur tetapi juga sebuah studi kasus yang kaya akan wawasan psikologi.

#### Daftar pustaka

- Anta Samsara. (2020). *Menggenal Psikologi Humanistik* . Lautan Jiwa.COM. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika Gusriani dan Zherry Putri Yanti. (2022). *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA.
- Dlima Utami. (2022). *Analisis Hirarki Kebutuhan Edith Piaf dalam Film La Vie En Rose Karya Oliver Dahan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, 9-11.
- Dwi, R. (2023). *Tokoh dan Penokohan dalam Novel Anak Rantau Karya A.Fuadi*.
- Hendro Setiawan. (2014). *MANUSIA UTUH Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow* . Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mahsun, M S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nursanjaya D. (2021). *MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa*, 132.
- Parastyo M . (2021). *Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film Parastise-Semiotic Analysis Of Social Criticism In Parastise Film*:29.
- Saifuddin, A. (2022). *PSIKOLOGI UMUM DASAR*. JAKARTA: KENCANA 2022:1618.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.